

EFEKTIVITAS TIM REAKSI CEPAT DALAM TANGGAP DARURAT PENANGANAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR

Gigih Wahyu Purnomo

NPP. 30.0802

Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: gigihwahyupurnomo9@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. M. Amin, MM., MAK.

ABSTRACT

Problem Statement/Background(GAP): The government has a great responsibility for the security and safety of its citizens, including the Regional Government of Ponorogo Regency. In an effort to realize this, the development of emergency response was held. To speed up the handling, a Quick Reaction Team was formed. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Rapid Reaction Team in Emergency Response to Flood Disaster Management in Ponorogo Regency, East Java Province. **Method:** The method that researchers use is descriptive qualitative research with an inductive approach. Informants in this study were determined by *purposive sampling* and *accidental sampling*. Data were obtained by observation, interview, and documentation techniques. Data analysis in this study includes data codification, data presentation and conclusions. **Results:** The results show that the Rapid Response Team has been effective in disaster emergency response. However, there are still obstacles that need to be addressed such as funds, and infrastructure, quality and quantity. **Conclusion:** It is necessary to improve other activities with the efforts that have been carried out so that later the rapid reaction team can be maximized in overcoming the emergency response to flood disasters in Ponorogo Regency, East Java Province.

Keywords: Effectiveness, Rapid Reaction Team, Emergency Response.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keamanan dan keselamatan warganya, tak terkecuali Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo. Dalam upaya untuk mewujudkan itu maka diadakan pengembangan mengenai tanggap darurat. Untuk mempercepat penanganannya di bentuklah Tim Reaksi Cepat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Tim Reaksi Cepat Dalam Tanggap Darurat Penanganan Bencana Banjir Di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. **Metode:** Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Data didapatkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan telah efektifnya Tim Reaksi Cepat Dalam tanggap darurat Bencana. namun masih ada hambatan yang perlu dibenahi seperti dana, dan sarana prasaranan, kualitas dan kuantitas. **Kesimpulan:** Perlu diadakan peningkatan terhadap kegiatan yang lainnya dengan upaya yang telah dilaksanakan agar nantinya dapat lebih maksimal lagi tim reaksi cepat dalam mengatasi tanggap darurat bencana banjir di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Efektivitas, Tim Reaksi Cepat, Tanggap Darurat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak pada daerah yang termasuk dalam wilayah rawan terjadinya bencana. Dengan iklimnya yang bersifat tropis, dan juga dilalui oleh garis khatulistiwa menjadikan Indonesia sebagai negara yang banyak mengalami bencana yang bermacam-macam. Bencana sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam merupakan kejadian bencana yang disebabkan oleh alam seperti tsunami, angin topan, gempa bumi, dan gunung meletus. Bencana non alam adalah bencana atau peristiwa non alam bukan dari faktor alam saja seperti pandemi, wabah penyakit, gagal teknologi. Sedangkan bencana sosial merupakan bencana atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok, antarkomunitas masyarakat dan terror (Sumber: <https://www.bnpb.go.id>, diakses pada 22 Oktober 2022). Penanganan bencana dan percepatan bantuan untuk korban bencana terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar dijelaskan bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Selain itu penanggulangan bencana merupakan salah satu amanat yang terdapat pada Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana yang terperinci pada pasal 6 dan pasal 8 yang menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang beberapa daerahnya termasuk pada daerah yang rawan bencana, Beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang memiliki kerawanan bencana tertentu sesuai dengan keadaan geografis daerah tersebut. Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ponorogo kejadian bencana banjir setiap tahunnya mengalami kenaikan yang drastis. Mulai dari tahun 2020 yang hanya 20 kejadian bencana lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 41 kejadian dan pada awal tahun 2022 sampai pada bulan oktober sebanyak 14 kejadian. Disusul kejadian bencana tanah longsor yang pada tahun 2020 sebanyak 39 kejadian, tahun 2021 sebanyak 47 kejadian dan pada awal tahun 2022 sampai bulan oktober sebanyak 40 kejadian.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan utama yang diangkat peneliti dalam layanan ini yaitu hambatan dalam penanganan tanggap darurat bencana secara efektif di Kabupaten Ponorogo. Data yang tercatat di BNPB (2021) kejadian bencana tertinggi di kabupaten Ponorogo adalah tanah longsor yang tercatat sebanyak 123 kasus dan bencana banjir di Ponorogo menempati posisi ke 4 dengan total kasus sebanyak 39 kejadian bencana. Dengan tingginya indeks resiko bencana yang terhitung cukup tinggi maka dibutuhkan penanganan yang harus intensif. Khususnya pada saat kejadian bencana terjadi atau pada saat tanggap darurat. Tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana tersebut terjadi dalam upaya menangani dampak buruk yang berlebihan (Sumber: <https://bpbd.bogorkab.go.id>, diakses pada 7 September 2022). Masyarakat yang terdampak bencana membutuhkan pelayanan dan bantuan yang meliputi evakuasi korban, penyelamatan, kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan air bersih, tempat hunian sementara juga pelayanan Kesehatan pada korban luka, korban meninggal, penyembuhan trauma atau psikis korban bencana. Pada fase tanggap bencana dibutuhkan waktu yang cepat, juga koordinasi dari beberapa instansi. Namun pada keadaan di lapangan terdapat keterlambatan yang terjadi pada saat penanganan kebencanaan pada fase tanggap darurat, yang seharusnya penanganannya cepat menjadi terhambat seperti yang diketahui tanggap darurat bencana perlu kecepatan dan ketepatan waktu yang baik. Hal ini sering terjadi pada saat bencana yang terjadi bersamaan di daerah Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1.1

Data keterlambatan penanganan bencana

No	Tanggal kejadian Bencana	Lokasi Kejadian Bencana (Kecamatan)	Jenis Bencana	Penyebab	Keterlambatan dan alasan
1	'12/02/22	SAWOO	Luapan air	Luapan air masuk ke pekarangan warga. Adapun yang masuk rumah hanya sampai teras.	Kurang lebih 30 menit dikarenakan jarak yang jauh dan terjadi bencana yang bersamaan di tempat lain
2	'14/02/22	JAMBON	Luapan air	hujan intensitas tinggi mengakibatkan anak sungai dam sungkur desa mblembem dkh. Nggadirogo wetan, meluap ke pemukiman warga setempat dikarenakan air sungai dari dam sungkur sangat deras sehingga memental ke anakan sungai dam sungkur sehingga meluap dan. Masuk kerumah warga.	Kurang lebih 15 menit dari perkiraan karena kejadian bencana terjadi bersamaan di beberapa tempat
3	'14/02/22	Balong	Luapan air	Hujan intensitas	Kurang lebih 15 menit dari

				tinggi terjadi pada tanggal 13 januari 2022 yang mengakibatkan debit air sungai yang mengarah ke sungai grenteng mengalami peningkatan sehingga meluber ke jalan raya ponorogo - pacitan setinggi +- 15-20 cm, luapan terjadi pukul 20.55 wib saat ini air masih terdapat peningkatan debit air	perkiraan karena terjadi bencana yang bersamaan dan personal yang kurang
4	01/06/2022	MLARAK	BANJIR	Hujan di wilayah Mlarak dan sekitarnya dengan intensitas deras pada hari selasa 31 Mei 2022 sekitar pukul 20.00 hingga pukul 23.30 wib menyebabk an debit aliran sungai dam gendol meluap melewati tanggul sungai. Air mulai	Kurang lebih 18 menit dari perkiraan karena kejadiang bencana yang bersamaan pada waktu yang sama

				masuk ke pemukiman warga sekitar pukul 04.30	
5	08/10/2022	MLARAK	Banjir luapan	Pada tanggal 07 oktober 2022 hujan lebat mengguyur wilayah ponorogo mulai pukul 21.00 WIB - 04.00 WIB. Debit sungai dari aliran sungai bondrang tidak mampu menampung tingginya debit dan meluber ke pemukiman masyarakat di Dkh. Krajan, Ds. Mlarak. Luapan air terjadi kurang lebih pada pukul 03.00 WIB dengan ketinggian sampai paha orang dewasa dan merendam setidaknya 93 bangunan.	Kurang lebih 14 menit dari perkiraan

Sumber: BPBD Kabupaten Ponorogo, 2022.

Kabupaten Ponorogo yang rawan akan bencana perlu penanggulangan bencana, dan penanganan tanggap darurat yang mengalami keterlambatan dan Tim Reaksi Cepat sebagai pelaksana yang turun dilapangan secara langsung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian (Zulkifli Arifin & Salam, 2022) yang berjudul Efektivitas Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Satuan Tugas Tim Reaksi Cepat Dan Pusat Pengendali Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sinjai. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang *Efektivitas Penanggulangan Bencana Banjir Yang Dilakukan Satuan Tugas Tim Reaksi Cepat (TRC) Dan Pusdalops Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sinjai*. Kesimpulan dari penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Binjai dinilai telah berjalan efektif.

Kedua penelitian (Aam Amelia Agustin, 2020) Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 september 2020 dengan judul *Motivasi Anggota Dan Peran Tim Reaksi Cepat (TRC) Dalam Bekerja Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo*. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi TRC dalam bekerja terdiri dari motivasi intrinsik berupa keinginan, mempunyai skill atau keahlian dalam penyelamatan dan keyakinan diri. Motivasi ekstrinsik berupa dukungan dari orang lain dan motivasi dari BPBD Kabupaten Ponorogo berupa: gaji, pengakuan dan pendamping kerja, jam kerja, markas komando (MAKO), dan penyampaian aspirasi.

Ketiga penelitian (Suwandi Chandra, 2017) yang berjudul *Efektivitas Media Center Terhadap Tugas-Tugas Tim Reaksi Cepat Pusat Kendali Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan*. penulisan jurnal tersebut ditujukan untuk melihat ke efektivitan media center dalam merespon tugas dari tim reaksi cepat dan pusdalops badan penanggulangan bencana daerah Kota Medan. Secara garis besar penelitian ini membuktikan bahwa, sistem komando tanggap darurat bencana adalah suatu sistem penanganan darurat bencana hal ini untuk mempermudah sinergitas dan integrasi pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada, baik itu peralatan ataupun anggaran dan dana.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian di yang akan peneliti lakukan, yakni peneliti ingin mengukur tingkat efektivitas khususnya pada Tim Reaksi Cepat pada tanggap darurat saja bukan BPBD dan Pusdalopsnya. dan peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dari Tim Reaksi Cepat di Kabupaten Ponorogo.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian di yang akan peneliti lakukan, yakni peneliti ingin mengukur tingkat efektivitas khususnya pada Tim Reaksi Cepat pada tanggap darurat saja bukan BPBD dan Pusdalopsnya. dan peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dari Tim Reaksi Cepat di Kabupaten Ponorogo.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tingkat efektivitas, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat saat terjadi bencana khususnya bencana banjir di Kabupaten Ponorogo fase tanggap darurat.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian sendiri diartikan sebagai sebuah rencana dan aturan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Cresswell, 2016). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dibuktikan bahwa peneliti memulai penelitian dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, mengumpulkan data-data deskriptif yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu data kejadian bencana banjir, ketepatan waktu penanganan bencana banjir,

sarana dan prasarana yang membantu Tim Reaksi Cepat dalam tanggap darurat banjir, data langsung hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sejenisnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang terjadinya sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian. Dapat dikatakan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian di lapangan, sehingga diadakan akumulasi data. (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis Efektivitas Tim Reaksi Cepat Dalam Tanggap Darurat Penanganan Bencana Banjir Di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2015:20-21). Berikut merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang akan dibahas menurut dimensi sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti:

3.1 Sumber Daya Manusia

Perangkat BPBD dan TRC. Kondisi pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ponorogo diisi oleh kualifikasi SLTA sejumlah 12 orang, D3 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 17 orang Dan S2 sebanyak 7 orang. Dalam menjalankan tugasnya Tim Reaksi Cepat memiliki koordinator tersendiri yang mempunyai tugas dalam mengkoordinasikan segala sesuatu yang di perintahkan atasan dan di koordinasikan kepada anggota Tim Reaksi Cepat yang lainnya untuk di tindak lanjuti. Koordinator Tim Reaksi Cepat di tentukan melalui kesepakatan yang ditentukan oleh anggota Tim Reaksi Cepat yang lainnya. **Keanggotaan yang tergabung dalam TRC.** Rata-rata usia tim reaksi cepat yang dimiliki BPBD Kabupaten Ponorogo ialah 27-30 tahun. Ditinjau dari rentang usia tersebut menunjukkan bahwa anggota masih pada usia produktif kerja. Selain itu anggota Tim Reaksi Cepat ini bersifat tetap, mereka diambil dari berbagai kalangan masyarakat yang memiliki kemampuan dan sertifikat kebencanaan. Namun apabila bencana terjadi, akan terbentuk Tim Reaksi Cepat baru yang tidak tetap. Tim ini beranggotakan instansi-instansi yang pada kegiatan kebencanaan tersebut ikut andil atau melakukan koordinasi dalam kegiatan kemanusiaan tersebut. Seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Palang Merah Indonesia dan lain sebagainya.

3.2 Dana

Upah atau gaji. Gaji merupakan pembayaran atas jasa yang di lakukan pegawai atau karyawan dalam pekerjaannya dan umumnya tetap perbulan. peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, yang salah satu penelitian terdahulu memiliki judul terkait motivasi anggota Tim Reaksi Cepat dalam bekerja. Dalam penelitian tersebut dibahas bahwa untuk menambah motivasi Tim Reaksi Cepat, motivasi dari BPBD Kabupaten Ponorogo kepada Tim Reaksi Cepat berupa: gaji, pengakuan dan pendamping kerja, jam kerja, markas komando (MAKO), dan penyampaian aspirasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan motivasi tersebut dapat menghasilkan rasa kepuasan dan senang bagi anggota TRC di BPBD Kabupaten Ponorogo. Upah Minimum Kabupaten Ponorogo sendiri sebesar Rp.1.954.281,32. Selain itu pada saat kejadian bencana terjadi anggota Tim Reaksi Cepat yang melakukan penanganan bencana di lapangan mendapatkan uang tambahan biasa berupa uang jalan atau uang transport yang diberikan pada saat kejadian bencana terjadi, selain itu jaminan kecelakaan kerja dan asuransi diberikan pada setiap masing-masing anggota Tim Reaksi cepat. Sehingga dalam melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi anggota Tim Reaksi Cepat sudah ada jaminan mengenai keselamatan. **Pengelolaan anggaran.** Pada pengelolaan keuangan suatu SKPD terdapat serangkaian prosedur dimana harus ditaati mulai dari proses usulan pembentukan program, proses penyusunan anggaran, dikelolanya anggaran sampai dengan dipertanggungjawabkannya anggaran yang digunakan dalam bentuk DPPA-SKPD. Sehingga

pengelolaan anggaran perlu untuk mendapat perhatian lebih agar pelaksanaannya dapat lancar dan sesuai yang diharapkan. Pada BPBD Kabupten Ponorogo keuangan akan dipegang pada masing-masing bidang dalam hal ini maka Tim Reaksi Cepat termasuk dalam salah satu bidang yaitu kedaruratan dan logistik. Pada pengelolaan dana mengenai kebutuhan yang menyangkut kedaruratan di pegang oleh salah seorang yang dipercaya untuk mengkoordinir kebutuhan mengenai kedaruratan yaitu pegawai bernama Eka Kristia Indrayanti. Beliau adalah salah seorang pegawai BPBD Kabupaten Ponorogo yang tergabung dalam kedaruratan dan logistik dan juga ikut serta dalam staf Tim Reaksi Cepat. Dalam hal ini kebutuhan yang menyangkut kedaruratan adalah hal yang sifatnya mendesak dan memang dibutuhkan pada saat itu.

3.3 Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana alat tanggap darurat. BPBD Kabupaten Ponorogo sebagai salah satu organisasi perangkat daerah yang bergerak pada bidang kebencanaan tentu membutuhkan sarana dan prasarana. Khususnya dalam evakuasi dan penanganan tanggap darurat bencana banjir yang dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat, Berdasarkan observasi pada saat terjadi bencana banjir dan juga melalui wawancara, peneliti mendapatkan data berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Ponorogo. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang dimiliki:

Tabel 3.1

Data sarana dan prasarana di BPBD Kabupaten Ponorogo

NO	NAMA BARANG	MERK TYPE	SUMBER	JUMLAH	THN PEROLEHAN
1	Mobil Rescue		BNPB	1	2011
2	Motor Trail		BNPB	1	2011
3	Motor Trail		BNPB	1	2011
4	Motor Trail		BNPB	1	2011
5	Perahu Karet Kap. 10 orang		BNPB	1	2011
6	Perahu Karet Kap. 6 Orang		BNPB	1	2011
7	Perahu Lipat 4,28 m		BNPB	1	2011
8	Mesin Perahu Karet Kap. 18 Pk		BNPB	2	2011
9	Tenda Posko	Pabrikasi	BNPB	1	2011
10	Tenda Pleton	Pabrikasi	BNPB	2	2011
11	Tenda Regu	Pabrikasi	BNPB	3	2011
12	Tenda Keluarga	Pabrikasi	BNPB	5	2011
13	Velbed Orange	Pabrikasi	BNPB	10	2011
14	SSB	Icom IC-M700 Pro	BNPB	2	2011
15	Antena Vertical SSB		BNPB	2	2011
16	Power Supplay 40A		BNPB	1	2011
17	Switching 28A		BNPB	1	2011
18	Lampu Senter HID Seachlight	Polarion	BNPB	1	2011
19	Genset 5 KVA	Tropic By Honda	BNPB	1	2011
20	Water Treatmen Portable	Well Mate	BNPB	1	2011
21	Selang PMK hijau		BNPB	9	2011
22	Canshow Stil Besar		BNPB	1	2011

23	Canshow Stil Sedang		BNPB	2	2011
24	Canshow hasq Sedang		BNPB	1	2011
25	Nozle Merah		BNPB	1	2011
26	Nozle Kuning		BNPB	1	2011
27	Mopel (Mesin Perahu 40 pk)		BNPB	1	2011
28	Termos Air Aluminium		BNPB	8	2011
29	Nozle gambut		BNPB	1	2011
30	Genset 9 KVA		BNPB	1	2011
31	Genset 5 KVA		BNPB	2	2011
32	Genset 3 KVA		BNPB	2	2011
33	Alkon		BNPB	4	2011
34	RIG		BNPB	2	2011
35	Perahu Karet Kap 10 Orang	Silinger	BNPB	4	2012
36	Tenda Pengungsi	Pabrikasi	BNPB	3	2012
37	Velbed Biru	Pabrikasi	BNPB	25	2012
38	Hid Senter Rescue	Polarion	BNPB	1	2012
39	Genset 10 KVA	Honda	BNPB	1	2012
40	SSB	Icom IC-M178 Pro	BNPB	1	2012
41	Power Supplay 40A		BNPB	1	2012
42	Lampu Penerangan	Elsol	BNPB	5	2012
43	Tenda Keluarga	Pabrikasi	BNPB	12	2012
44	Tenda Posko	Pabrikasi	BNPB	2	2012
45	Mesin Perahu 25 Pk		BNPB	3	2012
46	Dayung		BNPB	17	2012
47	Chainshaw Beton		BNPB	1	2012
48	Canshow Hasq 125		BNPB	2	2012
49	Pelampung		BNPB	67	2012
50	Proyektor		BNPB	1	2012
51	Camera		BNPB	1	2012
52	Komputer Lengkap		BNPB	1	2012
53	Printer Epson		BNPB	1	2012
54	Mesin Fax		BNPB	1	2012
55	Helm dan Headlamp		BNPB	5	2012
56	Mega phone		BNPB	2	2012
57	Mobil Dapur Lapangan		BNPB	1	2012
58	Perahu Evakuasi		BNPB	2	2016
59	Mesin Pompa Karhutla		BNPB	1	2016
60	Baju Pemadam Kebakaran		BNPB	1	2018
61	Mobil Rescue	Toyota Hilux	APBD	1	2019
62	Pusdalops		BNPB	1	2019
63	RIG		APBD	4	2019
64	Tangki Semprot			12	2021
65	Velbet Orange			10	2022

Sumber: BPBD Kabupaten Ponorogo,2023.

Pada data sarana dan prasarana yang ada BPBD dapat disimpulkan bahwa

kelengkapan sarana dan prasarana sudah cukup baik. **Pengelolaan sarana dan prasarana.** Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik dalam setiap kegiatan ataupun penanganan kebencanaan termasuk menunjang Tim Reaksi Cepat dalam tanggap darurat.

Agar Tim Reaksi Cepat dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan peremajaan, perbaikan, serta pengelolaan yang benar sehingga sarana dan prasarana terawat dan sesuai dengan kebijakan dan apabila bencana terjadi sewaktu waktu sarana siap digunakan. Namun berdasarkan observasi peneliti terhadap sarana dan prasarana di lapangan khususnya di BPBD masih ada kendala yaitu sarana dan prasarana dari BPBD yang beberapa masih ada yang mengalami kerusakan. Alangkah baiknya agar Tim Reaksi Cepat dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan peremajaan, perbaikan, serta pengelolaan yang benar sehingga sarana dan prasarana terawat dan sesuai dengan kebijakan dan apabila bencana terjadi sewaktu waktu sarana siap digunakan.

3.4 Kualitas dan Kuantitas

Keahlian penanganan tanggap darurat yang dilakukan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya Tim Reaksi Cepat akan turun langsung ke lapangan berhadapan dengan bencana yang cukup beresiko dan berbahaya. Sehingga keahlian dalam penanganan yang pada kebencanaan dan juga pengetahuan mengenai rescue sangat di butuhkan dalam menunjang keberhasilan evakuasidan juga keselamatan pada korban dan juga keselamatan pribadi (anggota Tim Reaksi Cepat). setiap individu anggota Tim Reaksi Cepat yang tergabung mempunyai kemampuan dan skill yang mumpuni dalam hal *rescue*, hal ini dapat di jamin oleh pihak BPBD Kabupaten Ponorogo karena pada saat proses rekrutmen anggota Tim Reaksi Cepat, pelamar yang ingin menjadi bagian Tim Reaksi Cepat harus memiliki sertifikat dan bukti tanda bahwa pelamar mempunyai kemampuan dalam hal tertentu yang tentunya berhubungan dengan kemanusiaan dan penyelamatan. Selain itu pihak BPBD dan beberapa dinas terkait melakukan koordinasi yang tujuannya untuk mengadakan diklat mengenai kebencanaan yang di tujukan kepada anggota Tim Reaksi Cepat untuk menanmbah keilmuan dan juga pengetahuan tentang kebencanaan dan juga penyelamatan terhadap korban. Namun ada beberapa hal yang dirasa kurang dalam pelaksanaan diklat kepada Tim Reaksi Cepat, yakni pemateri yang di datangkan hanya dalam lingkup daerah Kabupaten Ponorogo saja. Berdasarkan wawancara beliau menjelaskan diklat biasa dilakukan namun pemateri yang di datangkan biasa hanya orang dari dalam Kabupaten Ponorogo dan yang dilakukan hanya hal itu-itulah saja, sehingga pengalaman dan pengetahuan mengenai kebencanaan kurang berkembang dan stagnan. **Jumlah anggota TRC.** Pada saat ini jumlah personil yang tergabung di Tim Reaksi Cepat BPBD Kabupaten Ponorogo berjumlah 24 orang, namun pada wawancara yang dilakukan, pihak BPBD sebenarnya ingin melakukan penambahan personil pada Tim Reaksi Cepat karena pada saat kejadian bencana pihaknya merasa kewalahan. Namun karena dalam rekrutmen memerlukan biaya dan dana yang tidak sedikit maka hal itu tidak dilakukan oleh BPBD dan mengalokasikan dananya kepada hal lain yang lebih berguna dan membantu percepatan pada penanganan bencana.

3.5 Waktu

Ketepatan Tim pada saat bencana terjadi. Sebuah kebijakan bisa dikatakan efektif jika target yang direncanakan mampu diselesaikan tepat pada waktu yang telah di tentukan. Oleh karena itu ketepatan Tim Reaksi Cepat saat bencana terjadi dapat dijadikan suatu indikator berjalan efektif atau tidaknya suatu kegiatan. Tim reaksi cepat yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Ponorogo cukup cepat dalam penanganan hal ini dikarenakan pada setiap kejadian bencana Tim Reaksi Cepat selalu melakukan *monitoring update* di lapangan. Setiap anggota yang tergabung dalam Tim Reaksi Cepat mempunyai daerah yang menjadi tanggung jawabnya untuk melakukan monitoring. Sehingga kejadian pada masing-masing daerah dapat dipantau oleh anggota yang

bertanggung jawab atas wilayahnya tersebut. Namun pada beberapa kejadian mengalami keterlambatan. Keterlambatan yang beberapa kali terjadi ini biasanya diakibatkan kejadian bencana yang terjadi secara bersamaan. Contohnya ialah kejadian banjir dan longsor pasca hujan deras. **Durasi TRC dalam menyelesaikan tugas.** Durasi Tim Reaksi Cepat untuk turun kelapangan tidak memakan waktu lama, sekali kejadian update bencana di suatu daerah masuk ke bagian Pusdalops maka Tim Reaksi Cepat langsung gerak menuju ke lokasi. Tim yang turun ke lapangan adalah yang pada saat itu melakukan tugas jaga piket. Jadi setiap hari dilakukan jadwal pelaksanaan piket yang mana pada setiap piket tersebut terdiri dari 8 orang anggota Tim Reaksi Cepat. Apabila sudah turun dalam penanganan biasanya cukup tepat sesuai waktu bahkan lebih cepat dari perkiraan kajian yang dilakukan sebelumnya. Jika kejadian bersamaan terjadi meski terlambat Tim Reaksi Cepat tetap turun ke lapangan untuk melakukan kajian cepat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ponorogo menemui beberapa hambatan dalam melaksanakan upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Ponorogo. Hambatan yang terjadi dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Ponorogo ialah ; terbatasnya anggaran, sarana dan prasarana yang terbatas dan mengalami kerusakan , pelatihan atau diklat yang dilakukan yang kurang memadai. Pemerintah Kabupaten Ponorogo alangkah baiknya tidak memandang sebelah mata dalam penanggulangan bencana. Pemerintah Kabupaten Ponorogo harus dapat menambah anggaran untuk penanggulangan bencana. Dengan penambahan anggaran tersebut maka kedua hambatan setelahnya akan otomatis terselesaikan. Penambahan anggaran tidak hanya dilakukan untuk menambah anggaran, dan memperbaiki sarana dan prasarana. Namun juga untuk melakukan sosialisasi kebencanaan, melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan dan pencegahan bencana sedini mungkin.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan hal menarik selama melakukan penelitian di BPBD Kabupaten Ponorogo. Tim Reaksi Cepat yang dimiliki oleh BPBD terbagi menjadi tiga regu utama yaitu : *water rescue*, *vertical rescue* dan *jungle rescue*. Setiap harinya terdapat delapan orang yang melaksanakan piket kesiapsiagaan tanggap darurat di markas BPBD Kabupaten Ponorogo. Delapan orang yang melaksanakan tugas piket harian itu terdiri dari tiga regu yang berbeda. Namun saat terjadi tanggap darurat bencana baik bencana alam, maupun non alam. Delapan orang yang terdiri dari tiga regu tersebut saling bahu membahu untuk melaksanakan evakuasi tanggap darurat bencana. Yang menarik perhatian peneliti disini ialah, rasa gotong royong dan kekeluargaan yang dimiliki antar personil TRC untuk saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan tugas dilapangan yang jarang ditemukan oleh peneliti di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selain BPBD Kabupaten Ponorogo

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan selama di lapangan serta dari dimensi dan indikator yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan sudah berjalan efektif dan cukup baik pada keseluruhan dimensi. Namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan untuk menunjang pekerjaan dari Tim Reaksi Cepat. Terdapat faktor penghambat Tim Reaksi Cepat dalam melakukan tugasnya yaitu: Pelaksanaan diklat atau pelatihan terhadap anggota Tim Reaksi Cepat yang dilakukan namun perlu mengutamakan fungsinya, maksudnya apabila telah dilakukan diklat dari suatu instansi dan pengetahuan terhadap bencana tersebut telah dilakukan maka pada diklat selanjutnya diklat dilakukan oleh pihak lain yang memiliki pengalaman dan ilmu terhadap kebencanaan yang lebih baik dan tinggi. Jumlah personil yang kurang dalam Tim Reaksi Cepat, apabila kegiatan bencana yang terjadi waktu itu terjadi bersamaan yang membuat kewalahan dalam pembagian personil di lapangan. Sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap namun masih banyak yang

mengalami kerusakan bahkan beberapa tidak dapat sama sekali digunakan karena keadaan dari alat tersebut yang tidak memungkinkan kondisinya apabila digunakan. Terdapat upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan tanggap darurat oleh Tim Reaksi Cepat

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu melaksanakan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari dan memahami bahwa hasil dari temuan penelitian yang ditulis ini masih terbatas dari segi keilmuan dan metodologi. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dikemudian hari untuk pengembangan kinerja BPBD Kabupaten Ponorogo dan secara terkhusus Tim Reaksi Cepat yang dimiliki BPBD Kabupaten Ponorogo. Agar penanganan tanggap darurat bencana di Kabupaten Ponorogo dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Henry Indrawardana, SE, M.Si selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Ponorogo, Bapak Surono, A.KS, MM selaku Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Kabupaten Ponorogo dan seluruh pegawai di BPBD Kabupaten Ponorogo yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di BPBD Kabupaten Ponorogo.

VI. DAFTAR PUSTAKA

a. Buku-Buku :

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)* Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian Sondang P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

b. Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

c. Karya Ilmiah :

- Amelia, A., Aam. 2020. "*motivasi anggota dan peran Tim Reaksi Cepat (TRC) Dalam bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo.*"
- Arifin, Zulkifli, dan Salam. 2022. "*Efektivitas Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Satuan Tugas Tim Reaksi Cepat Dan Pusat Pengendali Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sinjai*". *Jurnal Ilmiah Administrasita*. Juni 2022.
- Chandra, Suwandi. 2017. "*Efektivitas Media Center Terhadap Tugas-Tugas Tim Reaksi Cepat Pusat Kendali Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan*". *Proposal Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas*.

d. Sumber Lain :

BPBD Kabupaten Ponorogo.com

<https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana> Diakses pada 22 Oktober 2022

[https://bpbdbogorkab.go.id \(Manajemen Bencana\)](https://bpbdbogorkab.go.id/Manajemen-Bencana), diakses pada 7 September 2022